

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Seiring berkembangnya zaman, peradaban manusia telah masuk pada era digital dengan hadirnya perangkat komunikasi seperti halnya telepon genggam yang sifatnya ringan dan mudah dibawa kemanapun. Perangkat komunikasi yang didorong dengan adanya internet yang cara kerja internet mampu menghubungkan sistem global jaringan komputer satu dengan yang lainnya di seluruh penjuru dunia dengan menggunakan standart *Internet Protocol Suite* dapat menunjang efisiensi dan efektifitas.<sup>1</sup> Dengan begitu, kehidupan manusia dapat terbantu karena mudahnya akses dalam berkomunikasi, hanya dengan menyambungkan telepon dengan akses internet, maka manusia dapat dengan mudah mengakses apapun yang ada dalam situs yang tersedia di dalamnya.

Perkembangan internet sebagai media komunikasi memunculkan adanya media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk saling berinteraksi dengan membagikan konten-konten berupa tulisan, foto, video dan menyediakan fasilitas untuk melakukan aktivitas sosial setiap penggunaanya. Dengan adanya interaksi yang terjalin, pengguna dapat membentuk jaringan pertemanan baru maupun membentuk komunitas-komunitas sosial. Dalam prakteknya, interaksi yang terjadi di jejaring media sosial dapat dilakukan dengan cara mengirim pesan kepada pengguna lain yang ingin dituju, mengupload unggahan aktivitas disetiap harinya, hingga dapat mengomentari postingan yang diunggah oleh pengguna lain. Terdapat beberapa platform media sosial yang dapat digunakan oleh pengguna, diantaranya yaitu Facebook, Twitter, LinkedIn, WhatsApp, Youtube, Tiktok, Instagram, dan lain sebagainya. dari beberapa macam platform media sosial tersebut, masing-masing memiliki fitur menarik yang mampu membuat interaksi pengguna menjadi lebih nyaman dan aman.<sup>2</sup>

Segala bentuk aktivitas yang ada di media sosial mempunyai pengaruh terhadap perubahan sosial baik dari segi sikap maupun perilaku. Mediatisasi dalam hal ini berkaitan dengan pengaruh media

---

<sup>1</sup> ST. Alciano Ghobadi Gani, "SEJARAH Dan PERKEMBANGAN INTERNET DI INDONESIA Alciano Ghobadi Gani, ST.," *Jurnal Mitra Manajemen* 5, No. Cmc (2020): 68.

<sup>2</sup> Nurul Istiani and Athoillah Islamy, "Fikih Media Sosial Di Indonesia," *Asy Syar'Iyyah: Jurnal Ilmu Syari'Ah Dan Perbankan Islam* 5, No. 2 (2020): 202–25, <https://doi.org/10.32923/asy.v5i2.1586>.

dan perubahan sosio-kultural dalam masyarakat. Mediatisasi merupakan suatu proses dimana media turut serta dalam menciptakan perubahan sosial di era modern. Dengan hadirnya media dapat merubah arah kehidupan yang lebih baik, hal ini tentunya jika media mampu dimanfaatkan dengan baik oleh penggunanya, seperti halnya memanfaatkan media untuk dijadikan sebagai sarana pembelajaran, baik secara keilmuan umum maupun ilmu keagamaan.<sup>3</sup>

Hadirnya media sosial juga mempengaruhi terhadap kajian hadis yang kajiannya bermula dari penyampaian Rasulullah kepada para sahabat hingga turun kepada tabi'in, tabi al-tabi'in hingga generasi setelahnya. Kajian yang disampaikan secara hati-hati dan penuh ketelitian dari satu guru kepada murid-muridnya dengan menyampaikannya langsung dalam suatu majelis ilmu yang menggunakan berbagai metode penyampaian hadis, kini mulai bergeser ke era digital yang mana diberbagai platform media sosial sekarang banyak diantara akun yang mengkaji tentang hadis nabi. Mediatisasi terhadap hadis kini sangatlah penting, pasalnya banyak dari kalangan masyarakat yang menjadikan media sosial sebagai sarana untuk memperdalam ilmu keagamaan, dan tidak sedikit dari mereka yang mengkaji tentang hadis-hadis nabi yang ada di media sosial.<sup>4</sup>

Peran mediatisasi terhadap hadis yang kini merubah kehidupan sosial masyarakat dalam beragama tentunya membawa dampak yang positif. Masyarakat yang tidak dapat mengikuti kajian tentang hadis di forum kajian secara langsung, kini dapat dengan mudah untuk melakukan kajian terhadap hadis dimanapun dan kapanpun dengan hanya membuka platform media sosial yang ada. Kemudahan kajian hadis yang ada tentunya tidak selalu membawa dampak positif, dengan berkembangnya kajian di era digital juga menimbulkan problematika terhadap hadis nabi. Peluang pemalsuan hadis dari oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab yang hanya mementingkan kepentingan pribadi maupun kelompok bisa saja terjadi.<sup>5</sup> Validitas terhadap suatu hadis yang dibagikan diplatform media sosial juga perlu dipertanyakan, unggahan-unggahan terhadap hadis terkadang tidak mencantumkan darimana sumber hadis tersebut, status sanad dan matan juga masih belum jelas statusnya, apakah

---

<sup>3</sup> Dika Satria Utama, "Mediatisasi Ajaran Islam Di Media Sosial Instagram Akun @Shiftmedia.Id Dalam Hijrah Anak Muda," *Skripsi*, 2020, 2–19.

<sup>4</sup> Dika Satria Utama, "Mediatisasi Ajaran Islam Di Media Sosial Instagram Akun @Shiftmedia.Id Dalam Hijrah Anak Muda. hal 4.

<sup>5</sup> Desi Asmarita, "Questioning The Validity Of Hadith In The Digital Era," *Jurnal Living Hadis VIII* (2023): 1–17.

berstatus shahih, hasan, ataukah dhaif. Sumber kitab hadis juga terkadang tidak dicantumkan, apakah berasal dari kitab-kitab hadis yang ada seperti *kutubuttisah* ataukah tidak. Selanjutnya problem yang perlu untuk diberikan perhatian lebih yaitu terdapat pada problematika pemaknaan, unggahan-unggahan hadis dimedia sosial masih banyak yang salah dalam pemaknaanya, penafsiran terhadap suatu kandungan matan hadis terkadang tidak melihat konteks kehidupan yang ada antara zaman nabi dengan zaman sekarang, pengunggah hadis cenderung menggunakan penafsiran dari pemikiran mereka sendiri, mereka cenderung tidak memakai penafsiran dari ulama-ulama yang memahami betul tentang hadis nabi, sehingga terdapat kesalahan makna terhadap penerima hadis bagi pengguna media sosial. Kehati-hatian terhadap penyampaian suatu hadis tetap harus ditanamkan, bagi pengunggah postingan-postingan terhadap hadis hendaknya memperhatikan keotentikan suatu hadis, kaidah-kaidah dalam menyampaikan hadis harus tetap ditanamkan, status terhadap sanad matan maupun rawi dan juga sumber kitab hadisnya perlu dilihat terlebih dahulu sebelum diunggah. Pasalnya masyarakat cenderung menerima begitu saja tanpa melakukan telaah dan memastikan kualitas informasi yang disampaikan, termasuk dalam menerima suatu hadis tanpa memahami kualitas suatu hadis kemudian dijadikan hujjah terhadap suatu permasalahan.<sup>6</sup>

Atas dasar tersebut dalam penelitian kali ini peneliti mencoba untuk melakukan penelitian terhadap platform media sosial, dalam hal ini peneliti memfokuskan untuk meneliti media sosial instagram yang mana kebanyakan masyarakat mempunyai akun instagram sebagai sarana dalam melakukan aktivitas sosial di dalam media. Instagram yang merupakan sebuah aplikasi media sosial memungkinkan penggunaanya untuk saling berbagi tentang informasi melalui beberapa fitur yang tersedia, diantara fitur yang ada adalah pengguna dapat mem*follow* akun-akun yang terdaftar dalam instagram, cakupannya pun tidak hanya dalam kota maupun negara sendiri, akan tetapi pengguna dapat mengikuti akun dari pemilik akun yang ada di seluruh penjuru dunia, akun yang kita miliki juga dapat di ikuti oleh pemilik akun lainnya.

Berbagai fitur sepertihalnya gambar maupun video juga tersedia di media sosial instagram, pemilik akun dapat membagikan unggahan foto maupun video dalam fitur cerita singkat yang dapat terhapus dengan sendirinya dalam kurun waktu 24 jam, maupun fitur *feed* dan

---

<sup>6</sup> Desi Asmarita, "Questioning The Validity Of Hadith In The Digital Era," *Jurnal Living Hadis VIII* (2023): hal 3.

*reels* yang dapat tersimpan dan dapat dilihat dan diputar ulang oleh pengguna akun instagram. Antar pengguna juga dapat memberikan tanggapan terhadap postingan yang dibagikan, seperti memberi reaksi suka, senang, sedih dan lain sebagainya, serta dapat memberikan komentar di dalam kolom komentar yang disediakan, selain itu postingan yang diunggah dapat dibagikan lebih luas lagi dengan cara membagikannya langsung maupun dibagikan melalui link. Fitur lain yang dimiliki instagram yaitu pengguna dapat melakukan interaksi antar pengguna lainnya melalui fitur, panggilan video, maupun panggilan suara, sehingga interaksi dapat dilakukan dengan nyaman. Pengguna instagram juga dapat melakukan interaksi secara aman, hal ini dikarenakan instagram memiliki fitur keamanan dan privasi yang dapat diatur oleh penggunanya, sehingga dengan begitu kejahatan *cyber* dapat ditekan.<sup>7</sup>

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di instagram karena melihat semakin banyaknya akun-akun yang membahas mengenai hadis nabi, diantara akun yang banyak membahas mengenai hadis diantaranya akun *kutipanhadisku*, *NU Online*, *kata\_alquran\_dan\_hadis*, *hadis\_shahihh*, *shahihfiqih*, dan lain sebagainya. Dari beberapa akun yang ada, yang menjadi fokus penelitian dari peneliti yaitu akun @Shahihfiqih. Peneliti tertarik untuk meneliti akun tersebut dikarenakan banyaknya postingan hadis yang terunggah, baik dari *feed*, *story*, maupun *reels* instagram, yang total dari keseluruhan postingan tersebut mencapai 6.638 postingan hingga saat ini bahkan akan terus bertambah karena keaktifan pemilik akun dalam mengunggah postingan, selain itu akun tersebut juga memiliki pengikut yang berjumlah 1,6 juta pengikut. Kemudian yang menjadi ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian terhadap akun tersebut yaitu pada postingan yang ada identik dengan pembahasan fiqih, akan tetapi dalam menjawab problematika fiqih tersebut selalu menyertakan dalil dari al-Quran maupun hadis, dari sinilah dalam penelitian kali ini peneliti ingin mencoba menggali bagaimana metode penyampaian hadis-hadis tersebut disampaikan, dan juga bagaimana status otentisitas, pemahaman, dan ideologis akun shahih fiqih tersebut, yang akan peneliti bahas lebih lanjut dalam penelitian mengenai “Mediatisasi Hadis di Instagram (kajian terhadap postingan hadis di akun shahih fiqih)”

---

<sup>7</sup> Cindie Sya'bania Feroza and Desy Misnawati, “Penggunaan Media Sosial Instagram Pada Akun @Yhoophii\_Official Sebagai Media Komunikasi Dengan Pelanggan,” *Jurnal INovasi* 15, No. 1 (2021): 54–61, <https://doi.org/10.33557/ji.v15i1.2204>.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang, maka objek penelitian yang akan dibahas secara lengkap adalah akun shahih fiqih sebagai akun yang membahas mengenai dakwah yang berdasarkan pada dalil al-Quran dan hadis yang penelitian kali ini terfokuskan pada dalil hadisnya, sehingga fokus penelitian diarahkan pada:

1. Metode penyampaian hadis-hadis di akun Instagram @Shahihfiqih
2. Status otentisitas, pemahaman hadis, dan ideologis pada akun @Shahihfiqih

## C. Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada latar belakang yang sudah dipaparkan, agar penelitian ini dapat terarah, maka peneliti mengambil rincian dari permasalahan dengan membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode penyampaian hadis-hadis di akun Instagram @Shahihfiqih?
2. Bagaimana status otentisitas, pemahaman hadis, dan ideologis pada akun @Shahihfiqih?

## D. Tujuan Penelitian

Melihat dari latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui metode penyampaian terhadap hadis-hadis di akun Instagram @Shahihfiqih
2. Mengetahui status otentisitas, pemahaman hadis, dan ideologis pada akun @Shahihfiqih

## E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini setidaknya memiliki manfaat secara teoritis maupun secara praktis yang manfaat tersebut diharapkan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Manfaat utama dari penelitian ini adalah dengan adanya pengembangan dan penyebarluasan hadis di era sekarang yang melalui media sosial berupa instagram dapat menyadarkan masyarakat pengguna media sosial untuk mampu mempelajari tentang hadis yang telah mudah dijangkau pada era sekarang.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan dan kehati-hatian dalam memahami informasi hadis yang disampaikan di media sosial supaya tidak terjadi kekeliruan

dalam memahami hadis. Serta memberikan wawasan terhadap akun @Shahihfiqh yang telah tersebar dikalangan masyarakat.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan secara garis besar disusun ke dalam beberapa bagian yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memecahkan setiap permasalahan dan penyusunan, serta memudahkan dalam mengetahui keseluruhan isi penelitian. Sistematika penulisan tersebut akan peneliti uraikan sebagai berikut:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bagian ini meliputi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II: KERANGKA TEORI**

Bagian ini meliputi kerangka teori yang memuat teori-teori terkait dengan judul penelitian, penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bagian ini meliputi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.

### **BAB IV: PEMBAHASAN**

Bagian ini merupakan pembahasan mengenai hasil penelitian yang meliputi gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, serta analisis data penelitian.

### **BAB V: PENUTUP**

Bagian ini berisikan mengenai kesimpulan berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan ditutup dengan saran-saran.